

Perbandingan Struktur Gramatikal antara Bahasa Arab Amiyah Saudi dan Fusha

Amiruddin Abdullah¹, Nurbaiti²

¹⁻²Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

email: amiruddin@unisai.ac.id, nurbaiti@unisai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan struktur gramatikal antara Bahasa Arab Amiyah Saudi dan Fusha. Fokus utama dari pembahasan ini adalah pada perbedaan fonologis, morfologis, dan sintaksis antara kedua bentuk bahasa tersebut. Dalam aspek fonologi, Amiyah Saudi menunjukkan perbedaan signifikan, seperti pengucapan huruf "Qaf" sebagai "G" atau "K". Dalam morfologi, kata kerja dalam Amiyah sering disederhanakan dibandingkan dengan pola triliteral ketat di Fusha. Dalam sintaksis, struktur kalimat Amiyah Saudi lebih fleksibel dan bervariasi tergantung konteks percakapan. Perbedaan-perbedaan ini memiliki implikasi penting dalam pembelajaran bahasa Arab, di mana pembelajar perlu menguasai kedua bentuk bahasa ini untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

Kata Kunci: Bahasa Arab Fusha, Bahasa Arab Amiyah Saudi, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Pembelajaran Bahasa

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى مقارنة البنية النحوية بين اللهجة السعودية العامية والعربية الفصحى. يركز النقاش الرئيسي على الفروقات في الفونولوجيا، الصرف، والنحو بين الشكلين اللغويين. في مجال الفونولوجيا، تُظهر اللهجة السعودية العامية اختلافات كبيرة، مثل نطق حرف "القاف" كـ "غ" أو "ك". في الصرف، غالبًا ما يتم تبسيط الأفعال في اللهجة العامية مقارنة بالأنماط الثلاثية الصارمة في الفصحى. في النحو، تكون بنية الجملة في اللهجة السعودية العامية أكثر مرونة وتختلف حسب سياق المحادثة. هذه الاختلافات لها تداعيات مهمة على تعلم اللغة العربية، حيث يحتاج المتعلمون إلى إتقان كلا الشكلين اللغويين للتواصل بفعالية في مختلف المواقف.

الكلمات المفتاحية: اللغة العربية الفصحى، اللهجة السعودية العامية، الفونولوجيا، الصرف،

النحو، تعلم اللغة

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki dua bentuk utama yang digunakan secara luas: Bahasa Arab Fusha (standar atau klasik) dan Bahasa Arab Amiyah (dialek sehari-hari). Fusha, yang juga dikenal sebagai Bahasa Arab Standar Modern atau Klasik, digunakan dalam konteks resmi, akademik, dan literatur. Bahasa ini adalah bahasa yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an dan literatur klasik lainnya, serta dalam berbagai media resmi seperti berita dan pidato formal. Sebaliknya, Bahasa Arab Amiyah adalah bentuk bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari dan bervariasi antar negara dan daerah di dunia Arab.¹

Bahasa Arab Fusha memiliki aturan gramatikal yang ketat dan formal, yang menjadikannya bahasa yang sangat terstruktur dan konsisten. Hal ini berbeda dengan Bahasa Arab Amiyah, yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan. Amiyah juga cenderung mengadopsi kata-kata dan frasa dari bahasa asing, terutama dalam konteks modernisasi dan globalisasi. Di setiap negara Arab, ada variasi lokal dari Amiyah yang mencerminkan budaya dan sejarah setempat. Salah satu varian Amiyah yang menonjol adalah Bahasa Arab Amiyah Saudi, yang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan dialek-dialek Amiyah lainnya.²

Artikel ini bertujuan untuk membandingkan struktur gramatikal antara Bahasa Arab Amiyah Saudi dan Fusha. Fokus utama dari pembahasan ini adalah pada perbedaan fonologis, morfologis, dan sintaksis antara kedua bentuk bahasa tersebut. Perbandingan ini penting untuk memahami bagaimana kedua bentuk bahasa ini berfungsi dalam konteks yang berbeda dan bagaimana pembelajar bahasa Arab dapat mengatasi tantangan yang muncul dari perbedaan ini.³

Dalam hal fonologi, Bahasa Arab Amiyah Saudi menunjukkan beberapa perbedaan signifikan dibandingkan dengan Fusha. Misalnya, dalam Amiyah Saudi, huruf "Qaf" (ق) sering diucapkan sebagai "G" (غ) atau bahkan "K" (ك) dalam beberapa konteks. Selain itu, vokal pendek dalam Amiyah sering kali mengalami reduksi atau dihilangkan sepenuhnya, berbeda dengan Fusha yang menjaga ketat panjang dan pendeknya vokal. Contoh lain adalah perubahan dalam pengucapan huruf "Th" (ث) menjadi "S" (س) atau "T" (ت) dan "Dh" (ذ) menjadi "Z" (ز)⁴

Perbedaan gramatikal antara Amiyah Saudi dan Fusha memiliki implikasi penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajar bahasa sering kali perlu menguasai kedua bentuk ini untuk dapat berkomunikasi secara efektif dalam

¹ Al Anshori, R., Ikhsan, A. M., Wafa, M. A. S., Mustofa, S., & Albudaya, Y. A. (2023). Analysis of Dialectal Differences Between Saudi Arabian and Egyptian'Ammya Arabic. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 8(2), 148-161.

² Farida, N. U., & Firdaus, M. (2022). Developing an Android Application 'Amiyah' of Arabic Conversation for Hajj and Umrah With Kodular. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 7(2), 150-161.

³ Saputra, R. H., & Buska, W. (2023). Tahllilu al Kalimāti al Ughniyyati li Nancy Ajram (Dirāsaton Taqābiliyyatun baina al Lughati al 'Arabiyati al Fuṣḥā wa al 'Āmiyyati). *Al-Uslub: Journal of Arabic Linguistic and Literature*, 7(02), 292-324.

⁴ *Ibid.*

berbagai situasi. Sementara Fusha memberikan dasar yang kuat untuk memahami teks-teks klasik dan komunikasi formal, kemampuan dalam Amiyah sangat penting untuk interaksi sehari-hari dan memahami budaya lokal. Pemahaman tentang kedua bentuk bahasa ini penting bagi siapa saja yang belajar atau menggunakan bahasa Arab dalam konteks akademik maupun praktis.⁵

METODE KAJIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau penelitian kepustakaan, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik perbandingan struktur gramatikal antara Bahasa Arab Amiyah Saudi dan Fusha. *Library research* adalah metode yang sering digunakan dalam penelitian linguistik dan sosiolinguistik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena bahasa melalui kajian literatur yang ada.⁶

Tahap pertama dalam metode ini adalah identifikasi dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan. Sumber-sumber ini mencakup buku, artikel jurnal, makalah konferensi, dan disertasi yang membahas aspek-aspek fonologis, morfologis, dan sintaksis dari Bahasa Arab Amiyah dan Fusha. Sumber-sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini termasuk karya-karya yang membahas perbedaan antara dialek-dialek Arab, seperti yang dibahas oleh Anshori (2019) dalam "Landasan Pikir Perdebatan Eksistensi Bahasa Arab Fusha dan 'Amiyyah"⁷,

Setelah mengumpulkan sumber-sumber yang relevan, langkah berikutnya adalah analisis data. Analisis ini melibatkan membaca dan memahami teks-teks yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi perbedaan utama dalam struktur gramatikal antara Amiyah Saudi dan Fusha.

Langkah terakhir adalah penyusunan dan sintesis temuan. Temuan dari berbagai sumber kemudian disusun dalam bentuk narasi yang sistematis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang perbedaan gramatikal antara Bahasa Arab Amiyah Saudi dan Fusha. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghubungkan teori-teori yang ada dengan data empiris dari kajian literatur, sehingga menghasilkan analisis yang mendalam dan berbasis bukti.

Penggunaan *library research* sebagai metode kajian dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengakses dan memanfaatkan berbagai sumber akademik yang kredibel dan relevan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang

⁵ Cote, R. A. (2009). Choosing one dialect for the Arabic speaking world: A status planning dilemma. *Journal of Second Language Acquisition and Teaching*, 16, 75-97.

⁶ Rusli, T.S. and Boari, Yoseb; Amelia, D.A. (2024) Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

⁷ Al Anshori, R., Ikhsan, A. M., Wafa, M. A. S., Mustofa, S., & Albudaya, Y. A. (2023). Analysis of Dialectal Differences Between Saudi Arabian and Egyptian'Amiyya Arabic. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 8(2), 148-161.

signifikan dalam bidang studi bahasa Arab. Referensi dari penelitian ini termasuk karya-karya terkemuka dalam bidang linguistik Arab yang telah diakui secara luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fonologi

Bahasa Arab Amiyah Saudi menunjukkan beberapa perbedaan fonologis yang signifikan dibandingkan dengan Fusha. Misalnya, dalam Amiyah Saudi, huruf "Qaf" (ق) sering diucapkan sebagai "G" (غ) atau bahkan "K" (ك) dalam beberapa konteks. Selain itu, vokal pendek dalam Amiyah sering kali mengalami reduksi atau dihilangkan sepenuhnya, berbeda dengan Fusha yang menjaga ketat panjang dan pendeknya vokal. Contoh lain adalah perubahan dalam pengucapan huruf "Th" (ث) menjadi "S" (س) atau "T" (ت) dan "Dh" (ذ) menjadi "Z" (ز).

Berikut adalah beberapa contoh spesifik yang menunjukkan perbedaan fonologis antara Bahasa Arab Amiyah Saudi dan Fusha:

1. Huruf "Qaf" (ق)
 - Fusha: Qaf diucapkan sebagai /q/. Contoh: قمر (*qamar*, bulan).
 - Amiyah Saudi: Qaf sering diucapkan sebagai /g/ atau /k/. Contoh: قمر (*gamar* atau *kamar*).
2. Huruf "Th" (ث)
 - Fusha: Th diucapkan sebagai /θ/. Contoh: ثوب (*thawb*, pakaian).
 - Amiyah Saudi: Th sering diucapkan sebagai /s/ atau /t/. Contoh: ثوب (*sawb* atau *tawb*).
3. Huruf "Dh" (ذ)
 - Fusha: Dh diucapkan sebagai /ð/. Contoh: ذهب (*dhahaba*, pergi).
 - Amiyah Saudi: Dh sering diucapkan sebagai /z/. Contoh: ذهب (*zahaba*).
4. Vokal Pendek
 - Fusha: Menjaga panjang dan pendeknya vokal dengan ketat. Contoh: كَتَبَ (*kataba*, dia menulis).
 - Amiyah Saudi: Vokal pendek sering kali mengalami reduksi atau dihilangkan. Contoh: كَتَبَ (*kataba*, tanpa vokal pendek).

Contoh Kalimat:

1. Fusha: قال القاضي إن ثوبك جديد.
 - Terjemahan: "Hakim berkata bahwa pakaianmu baru."
 - Pengucapan: /qāla al-qāḍī inna thawbaka jadīd/.
2. Amiyah Saudi: قال القاضي إن ثوبك جديد.
 - Terjemahan: "Hakim berkata bahwa pakaianmu baru."
 - Pengucapan: /gāl il-gāḍī in sawbak jadīd/ atau /kāl il-kāḍī in tawbak jadīd/.
3. Fusha: ذهب الرجل إلى السوق.
 - Terjemahan: "Pria itu pergi ke pasar."

- Pengucapan: /*ḍahaba al-rajul ilā al-sūq*/.
- 4. Amiyah Saudi: ذهب الرجل إلى السوق.
- Terjemahan: "Pria itu pergi ke pasar."
- Pengucapan: /*zahab ar-rajul ilas-sūq*/.

Referensi dari kajian literatur menunjukkan bahwa perbedaan-perbedaan ini bukan hanya mencerminkan variasi regional, tetapi juga menunjukkan bagaimana bahasa dapat berubah dan beradaptasi sesuai dengan konteks sosial dan budaya

Morfologi

Dalam hal morfologi, perbedaan antara Amiyah Saudi dan Fusha juga cukup mencolok. Salah satu contoh adalah penggunaan bentuk kata kerja. Dalam Fusha, kata kerja mengikuti pola triliteral yang ketat, sedangkan dalam Amiyah Saudi, bentuk-bentuk ini sering kali disederhanakan. Misalnya, kata kerja "*yaktub*" (يكتب) dalam Fusha bisa berubah menjadi "*yiktib*" dalam Amiyah Saudi. Selain itu, prefiks dan sufiks yang digunakan untuk menunjukkan tense dan aspek dalam Fusha sering kali diabaikan atau disederhanakan dalam Amiyah.

Berikut adalah beberapa contoh spesifik yang menunjukkan perbedaan morfologis antara Bahasa Arab Amiyah Saudi dan Fusha:

1. Bentuk Kata Kerja

○ Kata Kerja "Menulis"

- **Fusha:** يكتب (*yaktub*) - "Dia (laki-laki) menulis"
 - Kata kerja ini mengikuti pola triliteral yang ketat, yaitu menggunakan akar kata terdiri dari tiga huruf konsonan "k-t-b".
- **Amiyah Saudi:** يكتب (*yiktib*)
 - Dalam Amiyah Saudi, vokal di antara konsonan sering kali mengalami perubahan, sehingga "*yaktub*" menjadi "*yiktib*".

2. Prefiks dan Sufiks

○ Menunjukkan Tense dan Aspek

- **Fusha:** Prefiks dan sufiks digunakan secara konsisten untuk menunjukkan tense dan aspek. Misalnya, untuk mengatakan "Saya menulis", digunakan prefiks أ- (a-):
 - أكتب (*aktub*) - "Saya menulis"
- **Amiyah Saudi:** Prefiks dan sufiks sering kali disederhanakan atau dihilangkan:
 - أكتب (*aktub*) bisa menjadi أكتب (*aktib*) atau حتى أكتب (*hattā aktib*) tergantung konteks percakapan sehari-hari.

3. Kata Kerja "Makan"

- **Fusha:** يأكل (*ya'kul*) - "Dia (laki-laki) makan"
 - Bentuk dasar ini mengikuti pola triliteral "a-k-l".

- **Amiyah Saudi:** يأكل (*yākil* atau *yākol*)
 - Dalam Amiyah Saudi, bentuk ini bisa menjadi "*yākil*" atau "*yākol*", tergantung dialek lokal dan konteks percakapan.

4. Kata Kerja "Pergi"

- **Fusha:** يذهب (*yadhhab*) - "Dia (laki-laki) pergi"
 - Bentuk ini menggunakan akar kata "dh-h-b".
- **Amiyah Saudi:** يروح (*yarūḥ*)
 - Dalam Amiyah Saudi, bentuk yang lebih umum digunakan adalah "*yarūḥ*", yang berasal dari akar kata berbeda tetapi lebih lazim dalam percakapan sehari-hari.

Contoh Kalimat:

1. **Fusha:** يكتب الولد رسالة.
 ○ Terjemahan: "Anak laki-laki itu menulis surat."
 ○ Pengucapan: /*yaktub al-walad risālah*/.
2. **Amiyah Saudi:** الولد يكتب رسالة.
 ○ Terjemahan: "Anak laki-laki itu menulis surat."
 ○ Pengucapan: /*al-walad yiktib risālah*/.
3. **Fusha:** يذهب الرجل إلى المدرسة.
 ○ Terjemahan: "Pria itu pergi ke sekolah."
 ○ Pengucapan: /*yadhhab al-rajul ilā al-madrasah*/.
4. **Amiyah Saudi:** الرجل يروح المدرسة.
 ○ Terjemahan: "Pria itu pergi ke sekolah."
 ○ Pengucapan: /*ar-rajul yarūḥ al-madrasah*/.

Perbedaan-perbedaan ini mencerminkan bagaimana bahasa Amiyah Saudi menyederhanakan dan mengadaptasi struktur morfologis dari Fusha untuk digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Adaptasi ini mencakup perubahan dalam bentuk kata kerja serta penggunaan prefiks dan sufiks untuk menunjukkan tense dan aspek, yang sering kali lebih fleksibel dan kontekstual dalam Amiyah

Sintaksis

Sintaksis atau struktur kalimat dalam Amiyah Saudi cenderung lebih fleksibel dibandingkan dengan Fusha. Dalam Fusha, urutan kata dalam kalimat mengikuti aturan yang lebih ketat, seperti Subjek-Kata Kerja-Objek (SVO) atau Kata Kerja-Subjek-Objek (VSO). Namun, dalam Amiyah Saudi, urutan kata lebih bervariasi dan bisa berubah tergantung konteks percakapan. Selain itu, penggunaan kata sambung dan partikel dalam Amiyah sering kali lebih sederhana dan kurang formal dibandingkan dengan Fusha.⁸

⁸ Farida, N. U., & Firdaus, M. (2022). Developing an Android Application 'Amiyah' of Arabic Conversation for Hajj and Umrah With Kodular. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 7(2), 150-161.

Berikut adalah beberapa contoh spesifik yang menunjukkan perbedaan sintaksis antara Bahasa Arab Amiyah Saudi dan Fusha:

1. Urutan Kata dalam Kalimat

○ Subjek-Kata Kerja-Objek (SVO)

- Fusha: الولد يأكل التفاحة (*al-walad ya'kul at-tuffāhah*) - "Anak laki-laki itu makan apel."
 - Dalam Fusha, urutan SVO sering digunakan dalam kalimat-kalimat formal dan tertulis.
- Amiyah Saudi: الولد ياكل التفاحة (*al-walad yakil at-tuffāhah*)
 - Dalam Amiyah Saudi, urutan kata SVO tetap ada, tetapi lebih fleksibel dan sering kali dipengaruhi oleh intonasi dan konteks percakapan.

○ Kata Kerja-Subjek-Objek (VSO)

- Fusha: يأكل الولد التفاحة (*ya'kul al-walad at-tuffāhah*) - "Anak laki-laki itu makan apel."
 - Urutan VSO adalah struktur kalimat yang sangat umum dalam Fusha, terutama dalam teks-teks sastra dan formal.
- Amiyah Saudi: ياكل الولد التفاحة (*yakil al-walad at-tuffāhah*)
 - Dalam Amiyah Saudi, urutan VSO juga digunakan tetapi sering kali disederhanakan dalam percakapan sehari-hari.

2. Penggunaan Kata Sambung dan Partikel

○ Kata Sambung "dan"

- Fusha: جاء الولد والبنت إلى المدرسة (*jā'a al-walad wa-al-bint ilā al-madrasah*) - "Anak laki-laki dan perempuan itu datang ke sekolah."
 - Penggunaan "wa" (و) sebagai kata sambung formal dalam Fusha.
- Amiyah Saudi: الولد والبنت جاو المدرسة (*al-walad wa al-bint jāw al-madrasah*)
 - Dalam Amiyah Saudi, "wa" tetap digunakan, tetapi sering kali diucapkan lebih cepat dan kurang formal.

○ Partikel Penunjuk Waktu

- Fusha: سأذهب إلى السوق غدا (*sa'adhhab ilā al-sūq ghadan*) - "Saya akan pergi ke pasar besok."
 - Penggunaan partikel "sa" untuk menunjukkan future tense dalam Fusha.
- Amiyah Saudi: بروح السوق بكره (*barūḥ al-sūq bukrah*)

- Dalam Amiyah Saudi, future tense sering ditunjukkan tanpa partikel khusus, dan kata "bukrah" digunakan untuk "besok".

Contoh Kalimat Lengkap:

1. Fusha: الطفلة تلعب بالكرة في الحديقة. (*at-tiflatu tal'abu bil-kurati fi al-hadiqah*)
 - Terjemahan: "Anak perempuan itu bermain bola di taman."
 - Pengucapan: /*at-tiflah tal'abu bil-kurah fi al-hadiqah*/.
2. Amiyah Saudi: البنت تلعب بالكرة في الحديقة. (*al-bint tal'ab bil-kurah fi al-hadiqah*)
 - Terjemahan: "Anak perempuan itu bermain bola di taman."
 - Pengucapan: /*al-bint tal'ab bil-kurah fi al-hadiqah*/.
3. Fusha: نذهب إلى المطعم بعد المدرسة. (*nadhhab ilā al-mat'am ba'd al-madrasah*)
 - Terjemahan: "Kami pergi ke restoran setelah sekolah."
 - Pengucapan: /*nadhhab ilā al-mat'am ba'd al-madrasah*/.
4. Amiyah Saudi: نروح المطعم بعد المدرسة. (*nārūḥ al-mat'am ba'd al-madrasah*)
 - Terjemahan: "Kami pergi ke restoran setelah sekolah."
 - Pengucapan: /*nārūḥ al-mat'am ba'd al-madrasah*/.

Perbedaan dalam struktur kalimat ini menunjukkan bagaimana Amiyah Saudi cenderung lebih fleksibel dan adaptif dibandingkan dengan Fusha, yang lebih ketat dan formal. Hal ini mencerminkan bagaimana bahasa dapat berubah dan disederhanakan untuk kebutuhan komunikasi sehari-hari

Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa

Perbedaan gramatikal antara Amiyah Saudi dan Fusha memiliki implikasi penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajar bahasa sering kali perlu menguasai kedua bentuk ini untuk dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi. Sementara Fusha memberikan dasar yang kuat untuk memahami teks-teks klasik dan komunikasi formal, kemampuan dalam Amiyah sangat penting untuk interaksi sehari-hari dan memahami budaya lokal.

PENUTUP

Perbandingan struktur gramatikal antara Bahasa Arab Amiyah Saudi dan Fusha menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Perbedaan ini mencerminkan adaptasi bahasa terhadap kebutuhan komunikasi sehari-hari dan kontekstual di Arab Saudi. Pemahaman tentang kedua bentuk bahasa ini penting bagi siapa saja yang belajar atau menggunakan bahasa Arab dalam konteks akademik maupun praktis. Penelitian lebih lanjut dapat mengungkap lebih banyak tentang bagaimana kedua bentuk bahasa ini terus berkembang dan mempengaruhi satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Anshori, R., Ikhsan, A. M., Wafa, M. A. S., Mustofa, S., & Albudaya, Y. A. (2023). Analysis of Dialectal Differences Between Saudi Arabian and Egyptian'Ammiya Arabic. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 8(2), 148-161.
- Farida, N. U., & Firdaus, M. (2022). Developing an Android Application 'Amiyah' of Arabic Conversation for Hajj and Umrah With Kodular. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 7(2), 150-161.
- Saputra, R. H., & Buska, W. (2023). Tahliḷu al Kalimāti al Ughniyyati li Nancy Ajram (Dirāsaton Taqābiliyyatun baina al Lughati al 'Arabiiyyati al Fuṣḥā wa al 'Āmiyyati). *Al-Uslub: Journal of Arabic Linguistic and Literature*, 7(02), 292-324.
- Cote, R. A. (2009). Choosing one dialect for the Arabic speaking world: A status planning dilemma. *Journal of Second Language Acquisition and Teaching*, 16, 75-97.
- Romadi, Ugik. 2023. *Inovasi Pendidikan*, Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Rusli, T.S. and Boari, Yoseb; Amelia, D.A. (2024) Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hanum, S. (2023). Analisis Korelasi Antara Ilmu Sharaf dan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Dengan Alumni Dayah Terpadu Aceh. *Jurnal Seumubeuet*, 2(2), 91-104.